

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah Kabupaten yang berasal dari pemekaran Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2008 dengan dasar hukum Undang Undang Nomor 23 Tahun 2008. Pemekaran tersebut Menghimpun 8 Kecamatan menjadi bagian dari Kabupaten Labuhanbatu Utara yang terdiri dari Kecamatan Kualuh Hulu sebagai Ibu Kota Kabupaten, Kecamatan Kualuh Hilir, Kecamatan Kualuh Leidong, Kecamatan Kualuh Selatan, Kecamatan Aek Kuo, Kecamatan Aek Natas, Kecamatan Marbau, dan Kecamatan NA IX-X.

Kecamatan Na IX-X menempati area seluas 554,00 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 12 desa dan 1 kelurahan yaitu : Kelurahan Aek Kota Batu, Desa Pematang, Desa Batu Tunggal, Desa Sungai Raja, Desa Perk. Berangir, Desa Pasang Lela, Desa Silumajang, Desa Hatapang, Desa Meranti Omas, Desa Bangun Rejo, Desa Kampung Pajak, Desa Simpang Marbau, dan Desa Pulo Jantan. Secara Geografi, Kecamatan Na IX-X terdiri dari dataran tinggi dan juga dataran rendah yang menghimpun 59 ribu jiwa dengan komposisi masyarakat dengan beragam etnis seperti Jawa, Batak, dan Minang.

Apabila berinteraksi lebih jauh dan memahami tentang etnis masyarakat di Kecamatan NA IX-X, maka sangat sering dijumpai masyarakat dengan dialek atau logat yang unik akibat akulturasi Melayu dan Batak. Meskipun dari etnis Jawa, Batak, dan minang akan tetapi cara komunikasinya memiliki kesamaan pada umumnya. Suku Batak merupakan yang paling khas dari kecamatan ini adalah suku Batak Toba, Mandailing, Angkola, Dairi, Pakpak, hingga Karo turut mendiami

tempat ini. Dengan beragam marga, Marga Munthe adalah marga yang paling terkenal di kecamatan ini. Hal ini selaras bila ditarik dari aspek sejarah. Dalam buku sekilas situs sejarah Labuhanbatu Utara menjelaskan terdapat 19 Kerajaan Batak di Kecamatan NA IX-X yang dominan rajanya bermarga Munthe.

Kecamatan NA IX-X adalah kecamatan yang memiliki keunikan tersendiri sebab nama kecamatan ini ada huruf romawi yang disisipkan dalam namanya. Tentunya ini menjadi satu tanda Tanya, disamping dari sejarah kerajaan yang pernah berkuasa ditempat ini.

Sewaktu Peneliti berada ditengah masyarakat Kecamatan Na IX-X, baik pemuda hingga orang tua dan bertanya tentang sejarah Kecamatan Na IX-X maka respon yang diberikan adalah ketidak tahuan terkait dengan asal usul nama hingga sejarah kecamatan ini. Hal ini merupaka suatu kemalangan tersendiri bagi generasi pewaris ilmu dan bangsa. Buku yang berkaitan dengan sejarah kecamatan Na IX-X pun sangat minim, sehingga pemerintah seharusnya perlu menggalakan penelitian sejarah yang lebih dalam untuk menelusuri eksistensi sejarah diwilayahnya sesuai implementasi Undang Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2019 tentang Cagar Budaya dan PERMEN Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : PM.46/UM.001/MKP/2009 tentang Pedoman Penulisan Sejarah Lokal.

Oleh karna Literasi yang berkaitan dengan Sejarah Kecamatan Na IX-X sangat minim dan kita harus mencegah Amnesia Sejarah. Berdasarkan hal tersebut, Peneliti merasa tertarik dan perlu melakukan penelitian lebih dalam terkait dengan sejarah Kecamatan NA IX-X yang dituangkan dalam penelitian ini dengan judul **“SEJARAH NA IX-X DI KABUPATEN LABUHANBATU UTARA”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Latar belakang berdirinya Kerajaan Na IX-X.
2. Raja – Raja yang pernah memerintah pada Kerajaan di Na IX-X.
3. Keadaan Masyarakat dalam menghadapi Belanda.
4. Peninggalan – peninggalan Kerajaan Na IX-X.

## 1.3. Batasan Masalah

Penulisan ini difokuskan pada sejarah Kerajaan di Kecamatan Na IX-X, agar pembahasan dapat terfokus sehingga batasan masalah diperlukan. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah **Sejarah berdiri hingga bergabungnya raja-raja Na IX-X dengan Kerajaan Bilah.**

## 1.4. Rumusan Permasalahan

Dari identifikasi dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar belakang berdirinya Kerajaan Na IX-X?
2. Bagaimana keadaan masyarakat dalam menghadapi Belanda?
3. Apa saja bentuk peninggalan pada Kerajaan Na IX-X?

## 1.5. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah di atas maka penulisan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan Latar Belakang dari berdirinya kerajaan-kerajaan di Kecamatan Na IX-X.

2. Untuk mengetahui keadaan masyarakat dalam menghadapi Belanda.
3. Untuk mengetahui bentuk peninggalan pada Kerajaan Na IX-X.

### **1.6. Manfaat Penulisan**

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan baru mengenai sejarah Kecamatan Na IX-X dan Kabupaten Labuhanbatu Utara umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai sejarah Kecamatan Na IX-X.

- b. Bagi Masyarakat

Dari penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai sejarah Kecamatan Na IX-X..

